

Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Dan *E-Commerce* Terhadap Kinerja UMKM Di Kota Jayapura

Jesika Nikita C. Saerang
jesikancsaerang@gmail.com

Juliana Waromi
Ulfah Rizky Muslimin

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

ABSTRACT

This research aims to determine the extent of the influence of accounting information systems and e-commerce on the performance of MSMEs in Jayapura City. The research uses a quantitative method. Data collection was conducted using questionnaires. The sampling technique employed was purposive sampling. The population in this research consists of MSME business actors in Jayapura City, and based on Slovin's formula, the sample size was determined to be 100 respondents. The hypothesis testing analysis technique used was bootstrapping with the SmartPLS 4.0 application. The results of this study indicate that the use of accounting information systems and e-commerce has a positive and significant influence on the performance of MSMEs. The conclusions of this study show that 1) the accounting information system has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, 2) e-commerce has a positive and significant effect on the performance of MSMEs, 3) accounting information systems and e-commerce simultaneously influence the performance of MSMEs in Jayapura City, suggesting that businesses should consider using accounting and sales tools through accounting information systems and e-commerce to develop their operations.

Keywords: *accounting information system; e-commerce; msme performance*

1. PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan pilar terpenting dalam struktur perekonomian Indonesia dan memiliki peran yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi nasional karena memberi kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pembangunan ekonomi di Indonesia yang berbasis ekonomi kerakyatan dapat dilihat pada sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Industri UMKM telah memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sekitar 60,5% (Aprieni et. al 2024). Pencapaian kinerjanya selama ini konsisten positif, mulai dari perannya dalam peningkatan produktivitas, investasi, ekspor hingga penyerapan tenaga kerja A. Azhari (2021).

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UMKM tahun 2023 jumlah UMKM saat ini telah mencapai 65.5 juta unit usaha, jumlah ini telah meningkat sebesar 1,7% dibandingkan tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut 97% merupakan usaha mikro, 2% usaha kecil, dan 1% usaha menengah (Kemenkop UKM, 2023). Berdasarkan pernyataan (Kemenkop UKM, 2023) dari data BPS kontribusi UMKM terhadap 3 Produk Domestik Bruto (PDB) mencapai sebesar 61% atau senilai 9.580 triliun rupiah. Angka ini meningkat sebesar 2,3% dibanding tahun sebelumnya. Kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja nasional juga sangat besar, yaitu 97% dari total tenaga kerja lokal. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM telah menjadi tulang punggung perekonomian Indonesia dan berperan penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi Indonesia.

Pada tahun 2019, usaha mikro menyumbang cukup besar pada PDB, yaitu sebesar 37,4%. Nilai itu bahkan hampir menyaingi kontribusi dari perusahaan berskala besar yang mencapai 39,5%.¹ Menurut Matias Mano (2024), kontribusi UMKM juga terjadi di Papua, tepatnya di Kota Jayapura khususnya pada sektor kuliner mencapai 121% pada tahun 2022, melebihi target 100% berdasarkan catatan dari Badan Pendapatan Kota Jayapura.²

Di era digital yang saat ini sedang berlangsung perkembangan pelaku usaha UMKM meningkat dengan sangat cepat, hal ini dilihat dari banyaknya UMKM baru yang muncul. Berdasarkan informasi yang disampaikan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (DISPERINDAGKOP UKM) Kota Jayapura, Papua pada tahun 2024 menyebutkan saat ini pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Jayapura terus berkembang.³ Dilansir pada papua.antaraneews (2024) Kepala Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM (DISPERINDAGKOP dan UKM) Kota Jayapura Robert Awi, menyampaikan bahwa di Jayapura pelaku UMKM yang terdaftar pada Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan UKM Kota Jayapura tercatat sebanyak 31.750 pelaku usaha.⁴ Dengan demikian tentu berdampak pada pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kota Jayapura dengan meningkatkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga dapat membantu pemerintah daerah setempat dalam meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dan juga memiliki peran penting dalam menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal dan menggerakkan pertumbuhan ekonomi serta memperbaiki kesejahteraan masyarakat. Pertumbuhan UMKM yang cepat mengharuskan para pelaku UMKM harus siap dalam melakukan inovasi, baik itu dari inovasi dalam pengembangan akan produk maupun inovasi di bidang teknologi informasi, sehingga para pelaku usaha UMKM dapat bersaing dengan efektif dengan UMKM yang baru bermunculan dan mempertahankan kinerjanya (Silvia et al., 2022).

Salah satu sektor usaha mikro, kecil, dan menengah yang sering dipilih oleh para pelaku UMKM adalah sektor kuliner. Menurut Ramadhan (2021) kuliner adalah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang bergerak di bidang produksi, pengolahan, dan penjualan makanan dan minuman. UMKM kuliner mencakup berbagai jenis usaha yang memproduksi, menjual, dan menyajikan makanan dan minuman, mulai dari warung makan, restoran, kafe, hingga penjual makanan kaki lima. Dengan mendirikan usaha di bidang pangan, para pelaku usaha dapat membantu pemerintah dalam mengurangi angka pengangguran dan menyerap tenaga kerja, serta meningkatkan pendapatan yang diterima oleh masyarakat, terutama pelaku UMKM. Saat ini, bisnis makanan dan minuman merupakan jenis usaha yang berkembang dengan sangat pesat.

Suatu bisnis didirikan dengan berbagai macam tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang (Bocken & Geradts, 2020; Shakeel et al., 2020). Kinerja merupakan hasil kerja dari individu maupun kelompok tertentu (Firdhaus & Akbar, 2022). UMKM yang berkinerja baik menunjukkan pertumbuhan yang konsisten dalam pendapatan dan laba, serta mampu beradaptasi dengan perubahan pasar dan teknologi.

Kinerja UMKM dapat ditinjau dari beberapa aspek yaitu perspektif keuangan, pelanggan, internal proses dan pembelajaran (Safrianti et al., 2022). Hal ini terjadi karena kinerja adalah tujuan jangka pendek berkaitan dengan pencapaian keuntungan, sedangkan tujuan jangka panjang berkaitan dengan kelangsungan usaha. Kondisi tersebut memerlukan penilaian terhadap kinerja UMKM berdasarkan keuangan dan mempertimbangkan kinerja non keuangan dalam menjamin

¹ Santika, Erlina F. n.d. "Kontribusi Usaha Mikro RI Untuk PDB Hampir Menyamakan Perusahaan Besar." *DATABOKS*.

² Ramah, La. n.d. "Dinas Pariwisata Kota Jayapura Catat Kontribusi UMKM Melampaui Target." *Jubi*

³ Leloltery, Ardiles. n.d. "Disperindagkop: UMKM Kota Jayapura Terus Berkembang." *ANTARA PAPUA*.

⁴ Pos, Juna. n.d. "Disperindagkop: Tiga Ribu UMKM Sudah Mandiri." *CENDERAWASIH POS*.

kelangsungan usahanya. Keuangan UMKM yang baik berdampak pada perekonomian Indonesia, sehingga kinerja UMKM penting untuk diperhatikan.

Pelaku UMKM yang ada di Kota Jayapura memiliki potensi yang besar namun masih memiliki kendala dalam hal pengelolaan keuangan (Havitz, R. A. & Murwaniputri, H., 2022), permasalahan yang dialami oleh UMKM, dari tingkat digitalisasi sektor masih rendah, belum memiliki pengetahuan yang cukup terkait usaha, dan masih melakukan pembukuan secara manual sehingga pelaku UMKM kesulitan dalam menghitung omzet atau laba serta memantau kondisi usaha (Yamanop et al., 2023). Kinerja merupakan gambaran kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber daya yang dimilikinya secara optimal untuk tujuan perusahaan (Benková et al., 2020). Kinerja UMKM dapat dijadikan tolok ukur dalam mencapai tujuannya. Untuk meningkatkan kinerja dan daya saing UMKM, pemilik harus memiliki keunggulan kompetitif yang dapat dicapai dengan memaksimalkan sumber daya internal yang dimilikinya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM, salah satunya sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*.

Teknologi informasi merupakan suatu istilah dalam sistem informasi akuntansi yang menyajikan suatu informasi bagi penggunaannya. Sistem informasi akuntansi merupakan sumber daya manusia dan modal untuk menyiapkan informasi keuangan dan informasi yang diperoleh dari kegiatan pengumpulan dan pemrosesan transaksi (Latifah et al., 2021). Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang bertujuan untuk mengumpulkan dan mengolah data serta melaporkan informasi yang terkait dengan transaksi keuangan. Tujuan pemanfaatan sistem informasi dan teknologi informasi pada UMKM lebih ditekankan pada pengurangan angka kesalahan dalam pengolahan transaksi yang selama ini dilakukan secara manual dan menyediakan laporan keuangan yang akurat dan tepat waktu (Aziz & Utami, 2019). Selain itu, informasi pernyataan dapat digunakan oleh manajemen untuk membuat keputusan kinerja bisnis. Hasil penelitian Saputri, (2022); Prasetyo & Ambarwati, (2021) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara sistem informasi akuntansi terhadap kinerja. Berbeda dengan hasil penelitian Ermawati & Arumsari (2021) yang menemukan bahwa hasil penelitiannya tidak mampu menjelaskan pengaruh pemahaman sistem informasi akuntansi terhadap kinerja keuangan UKM karena belum memahami pentingnya penggunaan sistem informasi akuntansi dalam menunjang operasional usahanya dan belum adanya pemahaman tentang teknologi berupa komputer untuk membantu pengelolaan usaha; Hasil berbeda ditemukan oleh Putri & Endiana, (2020) menemukan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan Silvia et al., (2022) menemukan sistem informasi akuntansi memiliki dampak negatif yang penting terhadap kinerja UMKM.

Selain sistem informasi akuntansi, *e-commerce* mungkin berpengaruh terhadap kinerja UMKM. *E-Commerce* adalah sistem untuk menjual, membeli, dan memasarkan produk elektronik. Peningkatan bisnis *e-commerce* ini diharapkan juga bisa membantu perkembangan usaha para pelaku UMKM. *E-commerce* dapat menjadi peluang besar bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan bisnisnya serta memungkinkan UMKM melakukan pemasaran dengan tujuan pasar global sehingga berpeluang menembus ekspor (Karyati, 2019). Di era globalisasi ini, pemilik usaha akan bersaing dengan perusahaan lain untuk merebut pangsa pasar. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, perdagangan elektronik (*E-commerce*) maju dan sangat diadopsi oleh UKM untuk meningkatkan tingkat keunggulan kompetitif mereka di pasar (Prasanna et al., 2019). *E-commerce* telah muncul sebagai taktik dan platform strategis bagi organisasi untuk tetap kompetitif. Dalam lingkungan bisnis global, UKM menempati jumlah perusahaan terbesar di mana mereka diperkirakan mewakili sekitar 90% dari semua perusahaan secara global, (Laila et al., 2022). Pada September 2023 terdapat pertumbuhan *e-commerce* di Indonesia, yaitu Tokopedia, Lazada, Blibli, dan Bukalapak. Sehingga hadirnya *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap

kinerja UMKM (Nurma, 2022). Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Lestari & Suman (2017) Penelitian ini menemukan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan profit UMKM, malah lebih mengarah pada keuntungan non-profit, begitu juga dengan hasil penelitian Rusdi, Armiani, I Made Murjana (2023), Subagio & Saraswati (2020), dan Eko Prasetyo & Farida (2022) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *e-commerce* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM karena pemahaman yang minim dari para pelaku usaha UMKM sehingga banyak pelaku usaha UMKM yang belum sepenuhnya memahami cara memanfaatkan platform ini secara efektif dan kurang maksimal dalam meningkatkan penjualan yang mengakibatkan belum adanya dampak positif terhadap omzet penjualan; begitu juga dengan hasil penelitian Tiandra et al., (2019) *e-commerce* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, sama halnya dengan hasil penelitian (Sofiyanti et al., 2021) *e-commerce* berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan adaptasi dari *Theory Of Reasoned Action (TRA)* khusus untuk memodelkan penerimaan penggunaan terhadap teknologi, model ini pertama kali diperkenalkan oleh Fred Davis pada tahun 1986 dan telah diperluas oleh berbagai peneliti. *Technology Acceptance Model (TAM)* bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap sistem informasi. *Technology Acceptance Model (TAM)* digunakan sebagai dasar untuk mengetahui dua faktor utama yaitu persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap kepentingan penggunaan teknologi informasi.

Menurut Davis *Technology Acceptance Model (TAM)* terdiri dari lima komponen utama, yaitu:

1. Persepsi Kemudahan (*Perceived ease of use*), yaitu sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat mengurangi usahanya untuk melakukan sesuatu.
2. Persepsi Kegunaan (*Perceived usefulness*), yaitu sejauh mana seseorang yakin bahwa suatu sistem tertentu akan mampu meningkatkan kinerja pekerjaan atau kinerja pengguna sistem tertentu.
3. Niat perilaku pengguna (*Behavioral intention to use*), yaitu suatu tingkat perencanaan seseorang untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku dimasa depan yang telah ditentukan sebelumnya,
4. Sikap penggunaan (*Attitude toward using*), yaitu perasaan pengguna baik positif atau negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan.

Technology Acceptance Model (TAM) sering digunakan dalam penelitian untuk memahami dan menjelaskan perilaku pengguna terkait dengan penerimaan dan penggunaan teknologi, terutama sistem informasi. Dan dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan kepada pelaku UMKM bahwa pengguna sistem informasi akan membawa manfaat dalam usahanya. Pemahaman konsep *Technology Acceptance Model (TAM)* dapat membantu pelaku UMKM untuk memahami bahwa penggunaan sistem informasi akan membawa manfaat yang dapat meningkatkan kinerja pada suatu usaha, dan penggunaan sistem informasi akan memudahkan pelaku UMKM dalam penggunaannya (Mardiana, 2024). Artinya sistem dirancang dengan antarmuka yang ramah dengan pengguna, sehingga pengguna tidak mengalami kesulitan saat menggunakannya.

2.2 Teori *Knowledge Based View*

Teori *Knowledge Based View (KBV)* merupakan teori yang melandasi keberhasilan suatu bisnis atau sejauh mana pengetahuan yang dimiliki perusahaan tersebut dalam menjalankan usahanya (Ernawati & Arumsari, 2021). Teori ini menunjukkan bahwa pengetahuan dapat menjadi sumber utama keunggulan kompetitif. Jika suatu usaha yang dilakukan dengan pengetahuan yang maksimal, usaha

dapat mengoptimalkan usahanya. Mengambil keputusan yang tepat, dan mengenali peluang-peluang baru untuk pertumbuhan.

Teori *Knowledge Based View* (KBV) juga merupakan pentingnya pengetahuan dalam menciptakan nilai bagi usaha. Teori *Knowledge Based View* (KBV) menyatakan bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh para usaha UMKM dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga. Di dalam ramainya persaingan saat ini, para usaha UMKM berusaha untuk selalu mengembangkan pengetahuan baru lebih cepat dari para pesaingnya. Pengetahuan dan informasi yang dimiliki oleh para usaha UMKM sama pentingnya dalam memberikan keuntungan dengan jangka waktu panjang (Naomi, 2021).

Dalam teori pandangan berbasis pengetahuan atau *Knowledge Based View*, pengetahuan juga memiliki peran penting dalam kesuksesan sebuah usaha, yaitu bagi usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM). Kinerja UMKM dapat dinilai dari berbagai aspek, termasuk kepemimpinan yaitu seorang pemimpin UMKM harus memiliki pengetahuan yang mendalam tentang industri, pasar, dan tren terkini, memiliki kemampuan untuk menghasilkan produk yang berkualitas, meningkatkan tingkat pengetahuan dan keahlian akan membantu mengambil keputusan yang lebih baik dan mendukung pertumbuhan usaha. Kepemimpinan yang efektif adalah faktor kunci dalam mencapai keberhasilan UMKM. Selain itu, seorang pemimpin juga harus menjadi inspirasi bagi bawahannya untuk mencapai performa terbaik menuju usaha yang diinginkan.

2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi adalah seperangkat subsistem yang saling terkait yang bekerja sama untuk mengumpulkan, memproses, menyimpan, mengubah, dan mendistribusikan informasi untuk perencanaan, pengambilan keputusan, dan pengendalian (Lim Francis, 2013). Penggunaan komputer dalam sistem informasi dapat meningkatkan efisiensi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, transformasi, dan distribusi informasi. Selain itu, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) merupakan salah satu perangkat yang tergabung dalam bidang Sistem Informasi dan Teknologi. Sistem akuntansi kas terdiri dari metode dan catatan yang dibuat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, menganalisis, mengklasifikasikan, mencatat dan melaporkan transaksi yang berkaitan dengan uang tunai selama suatu periode akuntansi. Sistem akuntansi kas dirancang untuk menangani penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem informasi akuntansi adalah pengorganisasian formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelolaan perusahaan (Mulyadi, 2013: 3).

Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi badan usaha. Ini adalah orang yang bertanggung jawab dalam menghasilkan informasi keuangan yang andal yang diperlukan untuk pengambilan keputusan. Berbagai desain sistem harus mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi informasi yang dikumpulkan dan dilaporkan. Ini masih akan tergantung pada pengguna informasi yang diantisipasi dan jenis keputusan yang diharapkan akan mereka buat. Desain sistem mungkin juga bergantung pada ukuran perusahaan, volume data transaksi, sifat operasi, struktur organisasi, dan bentuk bisnis.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang mengintegrasikan berbagai komponen untuk memproses transaksi dan memenuhi kebutuhan pemrosesan aktivitas terkait dengan transaksi keuangan perusahaan (Kurniawan et al., 2022). (Septiawati et al., 2021) dan Hermelina et al., (2021) menyatakan bahwa SIA adalah sistem yang dirancang untuk mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data guna menghasilkan informasi bagi pengambilan keputusan. Sementara itu, Hermelina et al., (2021) mendefinisikan SIA sebagai sistem yang mencakup prosedur, proses, dan sistem pengumpulan data akuntansi dalam pemrosesan usaha. Sistem ini memastikan pencatatan keuangan, penyimpanan data secara rinci, klasifikasi, rangkuman, dan penyajian laporan data ringkasan untuk pengguna internal dan eksternal. Peran SIA dalam perusahaan sangat penting, karena sistem ini

menyediakan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan, mendukung pencapaian tujuan perusahaan, dan berkontribusi pada perkembangan organisasi.

2.4 E-Commerce

E-commerce atau perdagangan elektronik adalah bentuk bisnis yang berfokus pada transaksi individu secara berani dengan memanfaatkan jaringan internet sebagai sarana untuk melakukan transaksi produk atau jasa. *E-commerce* mencakup dua jenis transaksi utama: antara perusahaan (Business-to-Business/B-to-B) dan antara perusahaan dengan konsumen (Business-to-Consumer/B-to-C) (Romindo et al., 2019).

Model B-to-B atau *Business-to-Business* merujuk pada sistem di mana perusahaan berkomunikasi dan melakukan transaksi secara online dengan perusahaan lain secara berkelanjutan. Di sisi lain, B-to-C atau Business-to-Consumer adalah model bisnis elektronik yang melibatkan transaksi jual beli barang atau jasa langsung antara perusahaan dan konsumen (Aripin, 2021). Menurut TechTarget, model B2C (Business-to-Consumer) adalah bentuk ritel di mana produk dijual langsung kepada konsumen untuk penggunaan pribadi. Implementasi e-commerce dalam bisnis dapat meningkatkan volume pembelian produk yang ditawarkan oleh perusahaan. Dengan pengelolaan yang efektif, e-commerce berpotensi meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

2.5 Kinerja UMKM

Kinerja juga disebut sebagai performance, adalah hasil atau output dari proses (Heryati A., 2017). Wandasari D., (2023) mendefinisikan kinerja sebagai jumlah atau kualitas barang atau jasa yang dihasilkan oleh seseorang yang melakukan pekerjaan (Luthans, 2005:165). Sementara prestasi kerja, menurut Wandasari D., (2023), adalah perbandingan hasil kerja dengan standar yang telah ditetapkan (Dessler, 2000:41). Kinerja bergantung pada apa yang dilakukan oleh karyawan. Apa yang dilakukan dan bagaimana dilakukan disebut kinerja. Kinerja adalah hasil pekerjaan yang sesuai dengan tujuan strategis organisasi. Kepuasan pelanggan dan kontribusi ekonomi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja adalah proses atau pendekatan untuk meningkatkan kemampuan, penampilan, atau prestasi seseorang di tempat kerja.

2.6 Hipotesis Penelitian

H1: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM.

H2: E-Commerce berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM.

H3: Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dan E-Commerce berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja UMKM.

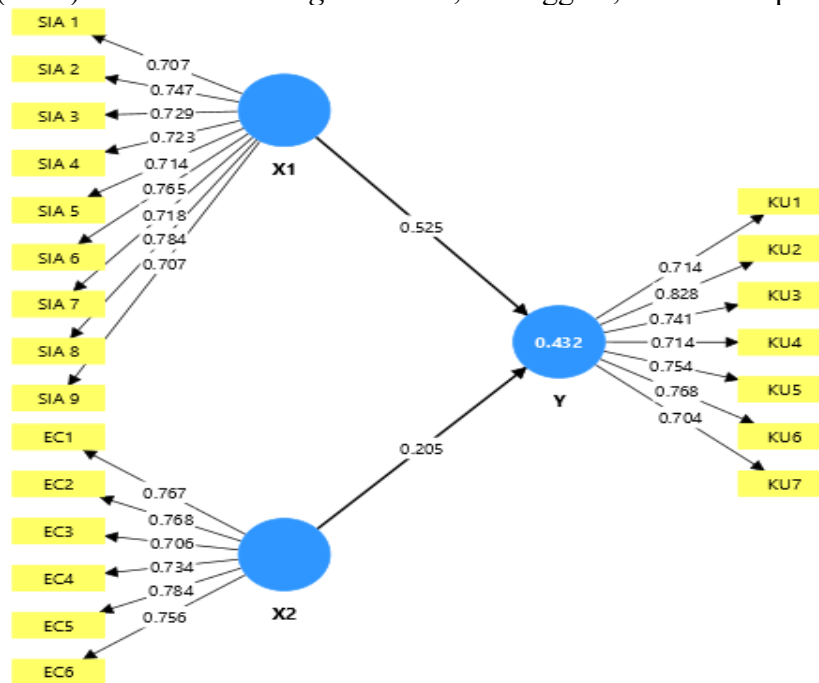
3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan populasi UMKM yang beroperasi di Kota Jayapura dengan jumlah 31.750 unit berdasarkan data DISPERINDAGKOP tahun 2024, dengan sampel diambil menggunakan teknik non probability sampling melalui purposive sampling berdasarkan kriteria UMKM yang terdaftar di DISPERINDAGKOP, bergerak di bidang kuliner, beroperasi minimal 2 tahun, telah menggunakan Sistem Informasi Akuntansi (SIA), terlibat dalam e-commerce, dan memanfaatkan teknologi informasi sebagai alat operasional. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dengan sumber data primer yang diperoleh langsung dari pelaku UMKM melalui penyebaran kuesioner tertutup menggunakan skala Likert. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari Sistem Informasi Akuntansi (X1), E-Commerce (X2), serta kombinasi Sistem Informasi Akuntansi dan E-Commerce (X3), sedangkan variabel dependen adalah Kinerja UMKM (Y). Teknik analisis yang digunakan untuk menguji model dan hipotesis adalah Structural Equation Modelling (SEM) berbasis Partial Least Square (PLS), yang dipilih karena tidak memerlukan asumsi distribusi data yang ketat dan mampu digunakan pada ukuran sampel yang relatif kecil.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Outer Model atau Measurement Model

Saat mengevaluasi *outer model*, ada kriteria untuk mengevaluasi dengan menggunakan teknologi SmartPLS yaitu *validitas konvergensi* dan *validitas diskriminan*. Pengukuran *reflektif individual* dianggap tinggi jika memiliki korelasi lebih 0,70 atau lebih tinggi dengan konstruk yang diukur. Menurut Ghozali & Latan (2015) nilai *outer loading* sebesar 0,50 hingga 0,60 masih dapat diterima.



Gambar 1.
Measurement Model

4.2 Convergent Validity

Convergent Validity mengukur besarnya korelasi antar konstruk dengan variabel laten. Pengujian *convergent validity* dapat dilihat dari *loading factor*, *composite reliability*, *average variance extracted (AVE)*. Nilai *loading factor* > 0,50 masih dapat diterima, nilai *composite reliability* > 0,70 dan nilai *AVE* > 0,50 maka hasil tersebut dianggap valid.

Tabel 1.
Convergent Validity

Variabel	Indikator	Loading Factor	Composite Reliability	Average Variance Extracted(AVE)
SIA	SIA 1	0.707	0.913	0.537
	SIA 2	0.747		
	SIA 3	0.729		

	SIA 4	0.723		
	SIA 5	0.714		
	SIA 6	0.765		
	SIA 7	0.718		
	SIA 8	0.784		
	SIA 9	0.707		
<i>E-commerce</i>	EC 1	0.767	0.898	0.558
	EC 2	0.768		
	EC 3	0.706		
	EC 4	0.734		
	EC 5	0.784		
	EC 6	0.756		
Kinerja UMKM	KU 1	0.714	0.887	0.567
	KU 2	0.828		
	KU 3	0.741		
	KU 4	0.714		
	KU 5	0.754		
	KU 6	0.768		
	KU 7	0.704		

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa nilai *loading factor* lebih besar dari 0,50, nilai *composite reliability* lebih bersar dari 0,70 dan nilai AVE lebih besar dari 0,50. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel sudah memenuhi kriteria valid.

4.3 Discriminant Validity

Uji validitas dapat dievaluasi dengan menggunakan nilai *discriminant validity*, artinya ketika nilai korelasi antar suatu variabel dengan variabel konstruknya memiliki nilai lebih tinggi dibandingkan nilai korelasi variabel dengan variabel konstruk lain.

Tabel 2.
Fornell-Larcker Criterion

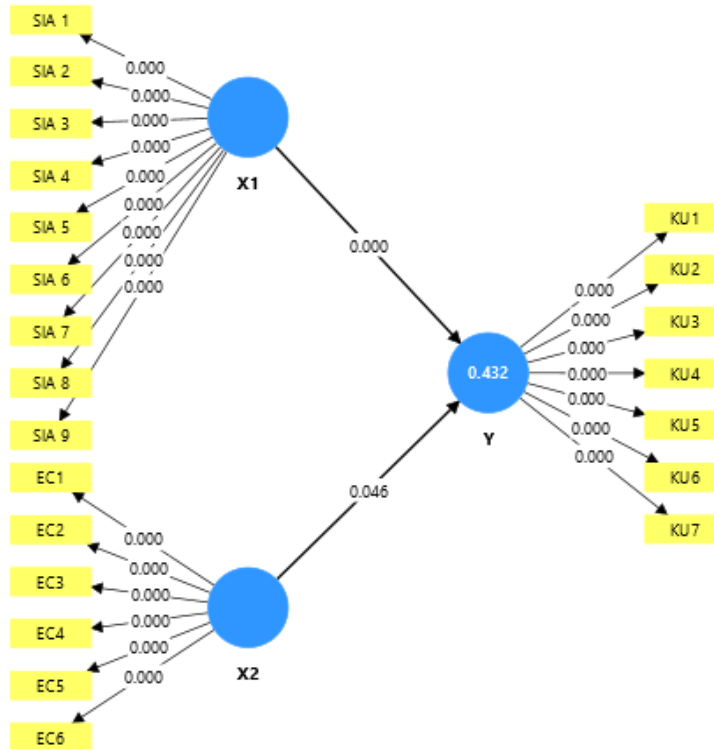
	X1	X2	Y
X1	0.733		
X2	0.531	0.753	
Y	0.634	0.484	0.747

Sumber : Data diolah, 2025

Pengujian validitas diskriminan pada *SmartPLS* menggunakan hasil uji *fornell-larcker criterion*, dengan syarat indikator harus mempunyai nilai *loading factor* yang lebih tinggi dibandingkan variabel laten lainnya. Dari hasil tabel 2 terlihat bahwa indikator kontruk memiliki nilai *loading factor* yang lebih tinggi dibandingkan dengan indikator lainnya, artinya setiap variabel laten mempunyai *discriminant validity* yang baik.

4.4 Pengujian Model Structural (Inner Model)

Pengujian model structural (*inner model*) dilakukan untuk mengetahui hubungan antara konstruk model penelitian, nilai signifikan dan *R-square*. Model structural dievaluasi menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen uji t serta signifikansi dan koefisien parameter jalur structural. Adapun model structural penelitian ditunjukkan pada gambar 2 sebagai berikut :



Gambar 2.
Model Structural

4.5 Uji Koefisien Determinasi

Model structural (*inner model*) di uji dengan menggunakan *R-square* untuk variabel endogen. Dalam penelitian ini, nilai yang digunakan adalah *R-square*, *Adjust R-square* dan *Q-square predictive relecance* untuk variabel endogen. Hasil estimasi *R-square* menggunakan *SmartPLS* ditunjukkan pada tabel 4.8 sebagai berikut :

Tabel 3.
Nilai R-Square, Adjusted R-Square, Q-Square

Variabel Endogen	R-Square	Adjusted R-Square	Q-Square
Kinerja UMKM	0.432	0.420	0.432

Sumber : Data diolah, 2025

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *R-Square* variabel kinerja UMKM (KU) dipengaruhi sebesar 0.432 atau 43.2% oleh sistem informasi akuntansi dan *e-commerce*. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dipertimbangkan dalam penelitian ini.

4.6 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik *bootstrapping*. Pengujian dengan *bootstrapping* juga bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4.
Path Coefficients

	Original Sampel (O)	Standar Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	VIF	Keterangan
X1 → Y	0.525	0.532	5.285	0.000	1.393	Signifikan
X2 → Y	0.205	0.218	1.994	0.046	1393	Signifikan

Sumber : Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4 hasil pengolahan data dapat diketahui bahwa :

1. H1 : Dalam penelitian ini, hipotesis pertama menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak antara penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM, hasil pengujian diatas terdapat pengaruh yang kuat (O = 0,525) dan t-statistics 5,285 > 1,96 dengan p-values 0,000 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang memiliki arti bahwa jika penggunaan sistem informasi akuntansi baik maka kinerja UMKM akan semakin baik.
2. H2 : Hipotesis kedua menguji apakah hipotesis diterima atau ditolak antara *e-commerce* terhadap kinerja UMKM. Hasil pengujian diatas bahwa terdapat pengaruh yang kuat (O = 0,205) dan t-statistics 1,994 > 1,96 dengan p-values 0,046 < 0,05 maka H0 ditolak dan H1 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *e-commerce* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, yang memiliki arti bahwa jika pemanfaatan *e-commerce* baik maka kinerja UMKM juga akan semakin baik.

Tabel 5.
Summary ANOVA

	<i>Sum square</i>	<i>Df</i>	<i>Mean square</i>	<i>F</i>	<i>P value</i>
Total	240,186	3	142,570	73,755	<.001 ^b
Error	187,524	97	1,933		
Regression	427,710	100			

Sumber : Data diolah, 2025

Dari data *Summary ANOVA* pada tabel 5 dapat dilihat mengenai nilai Regression F, dan P-Value yang digunakan sebagai acuan untuk mengambil keputusan mengenai hipotesis berpengaruh atau tidak berpengaruh. Hipotesis berpengaruh signifikan apabila pada hasil pengolahan data menunjukkan nilai Regression F > 1.96 atau p-values < 0,005.

4.7 Pembahasan

4.7.1 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil pengujian pada variabel sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menunjukkan pada tabel 4 nilai $\beta = 0,525$ dan t-statistics 5,285 (lebih besar dari 1,96) serta nilai *p-values* sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dibawah 0,05. Oleh karena itu hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM diterima, artinya bahwa secara parsial variabel sistem informasi akuntansi akan memudahkan pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, dan mencatat transaksi keuangan.

Penerapan teori *technology acceptance model (TAM)* dalam penggunaan sistem informasi akuntansi membawa manfaat bagi pelaku usaha dan mempermudah pekerjaannya. Manfaat penggunaan sistem informasi akuntansi antara lain mempermudah pencatatan transaksi keuangan, menampilkan

persediaan bahan baku/ barang secara cepat dan akurat, serta menghasilkan laporan keuangan yang memudahkan pengambilan keputusan bagi pelaku usaha.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2023) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Yang mempunyai arti bahwa pelaku usaha dapat memperoleh manfaat dari sistem informasi akuntansi untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat dan andal, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

4.7.2 Pengaruh *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan Hasil pengujian pada variabel *e-commerce* terhadap kinerja UMKM menunjukkan pada tabel 4 nilai $\beta = 0.205$ dan t-statistics 1.994 (lebih besar dari 1,96) serta nilai *p-values* sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dibawah 0,05. Dengan demikian maka hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM diterima. Berarti bahwa *e-commerce* signifikan berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Dengan adanya *e-commerce* secara efektif dan efisien pada pengelolaan usaha dapat meningkatkan kinerja UMKM. Penerapan teori *knowledge based view* (KBV) dalam *e-commerce* membawa manfaat bagi pelaku usaha dalam aktivitas yang dijalankan seperti kemudahan transaksi penjualan, memperluas pemasaran produk, serta pemahaman kebutuhan pelanggan sehingga meningkatkan kinerja UMKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arumaningtyas et al. (2022) dengan hasil terdapat pengaruh positif dan signifikan *e-commerce* terhadap kinerja UMKM hasil tersebut memperlihatkan bahwa ketika suatu teknologi dalam hal ini adalah *e-commerce* memberikan kemudahan untuk dapat digunakan dan dipahami, maka akan mendorong pelaku usaha untuk memanfaatkan teknologi tersebut. Oleh sebab itu, tingkat penggunaan suatu teknologi semakin mudah maka penggunaan terhadap teknologi tersebut juga akan semakin meningkat.

4.7.3 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi (X1) dan *E-Commerce* terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil uji *f-statistic* menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* secara simultan terhadap kinerja UMKM signifikan dengan *f-statistic* sebesar 3,09 dan *p-value* <0,5 yaitu 0,000. Berdasarkan hasil uji *f-statistic* menunjukkan bahwa variabel sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

5. PENUTUP

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Jayapura. Pengaruh positif ini menunjukkan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat meningkatkan hasil kerja yang lebih baik bagi pelaku UMKM dengan menyediakan informasi keuangan yang relevan.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-commerce* terbukti memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Jayapura. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa semakin mudah memahami dan menggunakan *e-commerce*, maka semakin besar pelaku UMKM akan menerima untuk menggunakan *e-commerce* dalam mengelola usahanya.
3. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi dan *e-commerce* berpengaruh secara simultan terhadap kinerja UMKM yang ada di Kota Jayapura. Pengaruh positif ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut secara bersama-sama memberikan dampak positif dan

signifikan dalam meningkatkan efektivitas usaha serta pencapaian tujuan usaha kepada para pelaku UMKM di Kota Jayapura.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprieni, A., dkk. (2024). Kontribusi UMKM terhadap pertumbuhan ekonomi nasional.
- Aziz, H. F. A., & Utami, H. T. (2019). The influence of the use of accounting information and information technology on the success of business performance. *KnE Social Sciences*, 3(13), 1073–1082. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i13.4268>
- Azhari, A. 2020. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor UMKM Di Indonesia: Pendekatan Error Correction Model.” *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis* 12(1):76–88. doi: 10.33059/jseb.v12i1.2435.
- Benková, Eva, Peter Gallo, Beáta Balogová, and Jozef Nemeč. 2020. “Factors Affecting the Use of Balanced Scorecard in Measuring Company Performance.” *Sustainability (Switzerland)* 12(3). doi: 10.3390/su12031178.
- Bocken, Nancy M. P., and Thijs H. J. Geradts. 2020. “Barriers and Drivers to Sustainable Business Model Innovation: Organization Design and Dynamic Capabilities.” *Long Range Planning* 53(4):101950. doi: 10.1016/j.lrp.2019.101950.
- Ermawati, N, And Arumsari, R. N. 2021. “Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Usaha Kecil Menengah.” *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 23(1):145–56. doi: 10.34208/jba.v23i1.973.
- Havitz, Ridho Achyatul, and Hesti Murwaniputri. 2022. “Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pengusaha Kecil Asli Papua Di Kota Jayapura.” *Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 6(2):74–86. doi: 10.55264/jumabis.v6i2.86.
- Heryati, Agustina. 2017. “Pengaruh Kompensasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Sekolah Tinggi Ekonomi Dan Bisnis Syariah (STEBIS) Indo Global Mandiri.” *Economica Sharia* 2(2):35–60.
- Karyati. (2019). E-commerce sebagai strategi peningkatan kinerja UMKM.
- Kurniawan, K. & Juniarto, A. 2022. “Perancangan Desain Sistem Informasi Akuntansi: Siklus Pengeluaran.” *JCA (Jurnal Cendekia Akuntansi)* 3(1):20. doi: 10.32503/akuntansi.v3i1.2494.
- Latifah, L., dkk. (2021). Sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM.
- Laila, N., dkk. (2022). E-commerce adoption and SME performance.
- Lim, F. P. C. (2013). Impact of information technology on accounting systems. *Asia-Pacific Journal of Multimedia Services*, 3(2), 93–106.
- Nurma, Nisa Khafifah. 2022. *PENGARUH E-COMMERCE DAN PENGELOLAAN KEUANGAN TERHADAP KINERJA UKM (STUDI KASUS UKM SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN DI KABUPATEN DEMAK) Skripsi*.
- Oroh, Alviano Andrew, Lintje Kalangi, and Meily Y. .. Kalalo. 2021. “Evaluasi Penerapan Sistem Akuntansi Penggajian Dalam Meningkatkan Pengendalian Intern Pada Pt. Buana Finance, Tbk Manado.” *584 Jurnal EMBA* 9(3):584–95.
- Prasanna, R. P. I. R., et al. (2019). Sustainability of SMEs in the competition. *Journal of Open Innovation*, 5(4), 100.
- Prasetyo, E., & Ambarwati. (2021). Sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM.
- Putri, & Endiana. (2020). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan.
- Ramadhan. (2021). UMKM kuliner dan kontribusinya terhadap ekonomi.
- Romindo, et al. (2019). *E-Commerce: Implementasi dan Strategi Bisnis Digital*. Yayasan Kita Menulis.
- Safrianti, et al. (2022). Perspektif pengukuran kinerja UMKM.
- Saputri, D. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja perusahaan UMKM.

-
- Shakeel, J., et al. (2020). Business sustainability and performance.
- Silvia, D., Sari, M. S., & Salma, N. (2022). Pengaruh sistem informasi akuntansi dan e-commerce terhadap kinerja UMKM. *Journal of Finance and Business Digital*, 1(2), 119–128.
- Sofiyanti, R., et al. (2021). Pengaruh e-commerce terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Yamanop, A. V., et al. (2023). Penggunaan aplikasi digital oleh pelaku UMKM di Kota Jayapura. *KEUDA Journal*, 8(1), 73–87.